

**PERSAMAAN KEBIJAKAN EKONOMI RENCANA 5 TAHUN PERTAMA  
CINA DAN KEBIJAKAN EKONOMI ALIBABA (1953-1955)**

(Skripsi)

Oleh :

*Asna Ariz Kawanti*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PERSAMAAN KEBIJAKAN EKONOMI RENCANA 5 TAHUN PERTAMA CINA DAN KEBIJAKAN EKONOMI ALIBABA (1953-1955)**

**Oleh**

**ASNA ARIZ KAWANTI**

Posisi devisa mulai memburuk sejak pertengahan tahun 1951. Untuk memperbaiki posisi cadangan devisa, pemerintah Kabinet Ali Sastroamidjojo 1 menempuh beberapa kebijakan yang terfokus pada penggalakan kegiatan ekspor dengan memberikan kemudahan kepada beberapa eksportir, Ali berusaha menanggulangi kekacauan ekonomi yang terjadi di Indonesia dengan menempuh kebijakan ekonomi Ali Baba. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Metode penelitian Sejarah, adapun tahapan penelitian sejarah yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data historis. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan kepustakaan. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat persamaan kebijakan ekonomi antara Kebijakan Ekonomi Alibaba dan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina. Adapun sektor perekonomian yang di teliti adalah sektor pertanian dan industri menengah. Kedekatan hubungan antara Indonesia dan Cina, kesamaan cita-cita dan nasionalisasi sistem perekonomian adalah cara untuk meningkatkan sistem perekonomian di Cina dan Indonesia. Dibiidang pertanian pemerintah membuat pertanian yang modern untuk kemajuan sistem pertanian. Dibiidang industri perusahaan di Cina diberikan pinjaman kredit lisensi, nasionalisasi perbankan dan menerapkan kebijakan pajak, lalu hal ini juga dilakukan oleh kebijakan Alibaba yaitu dengan menasionalisasikan sistem perekonomian di Indonesia.

**Kata kunci** : Alibaba, Cina, Ekonomi, Kebijakan,

## **ABSTRACT**

### **ECONOMIC POLICY EQUATION OF CHINA'S FIRST 5-YEAR PLAN AND ALIBABA'S ECONOMIC POLICY (1953-1955)**

**By**

**ASNA ARIZ KAWANTI**

Foreign exchange position began to deteriorate since mid-1951. To improve the position of foreign exchange reserves, the Government of Ali Sastroamidjojo 1 Cabinet pursued several policies focused on improving export activities by providing convenience to some exporters, Ali tried to overcome the economic chaos that occurred in Indonesia by pursuing Ali Baba's economic policies. The research methods used in this research are, Historical research methods, while the stages of historical research are, Heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography. The data analysis technique used is historical data analysis techniques. Use documentation and literature data collection techniques. Based on the data analysis conducted, it was concluded that there is an economic policy equation between the Economic Policy of Alibaba and the Economic Policy of China's First 5-Year Plan. The sectors of the economy that are examined are the agricultural sector and medium-sized industries. The closeness of relations between Indonesia and China, the common ideals and nationalization of the economic system are ways to improve the economic system in China and Indonesia. In the field of agriculture the government makes modern agriculture for the advancement of agricultural systems. In the field of industrial companies in China are given license credit loans, nationalization of banking and implementing tax policies, then this is also done by Alibaba's policy of nationalizing the economic system in Indonesia.

**Keywords:** Alibaba, China, Economy, Policy

**PERSAMAAN KEBIJAKAN EKONOMI RENCANA 5 TAHUN PERTAMA  
CINA DAN KEBIJAKAN EKONOMI ALIBABA (1953-1955)**

Oleh :

*Asna Ariz Kawanti*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PERSAMAAN KEBIJAKAN EKONOMI RENCANA  
5 TAHUN PERTAMA CINA DAN KEBIJAKAN  
EKONOMI ALIBABA (1953-1955)**

Nama Mahasiswa : **Asna Ariz Kawanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713033023**

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Muhammad Basri, SPd, M.Pd.**  
**NIP 19731120 200501 1 001**

**Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 19880108 201903 1 012**

**2. MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

**Drs. Tedri Rusman, M.Si.**  
**NIP 19600826 198603 1 001**

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 19811225 200812 1 001**



## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

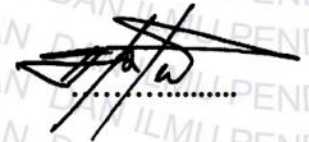
Ketua

: **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

: **Marzius Insani, S.Pd, M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Syaiful M., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Oktober 2021**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Asna Ariz Kawanti  
NPM : 1713033023  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila  
Alamat : Suka Bhakti, Kecamatan Gedungaji Baru, Kabupaten  
Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 September 2021



Asna Ariz Kawanti  
NPM 1713033023

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Labuhan Maringgai, 23 Juli 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kamijan dan Ibu Sri Purwati. Pendidikan penulis dimulai dari TK Dharma Wanita Desa Bumi Dipasena Mulya, Kabupaten Tulang Bawang, lalu melanjutkan sekolah di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya dan tamat belajar pada tahun 2010, Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur sampai kelas 8 SMP, kemudian pindah ke SMP Negeri 1 Gedungaji Baru dan selesai pada tahun 2013 lalu dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Tri Sukses, Natar dan tamat belajar pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan tugas mubaligh di Sukoharjo Jawa Tengah. Selesai tugas mubaligh tahun 2017 penulis di terima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Organisasi Internal kemahasiswaan di Universitas Lampung, Organisasi Kegiatan kemahasiswaan yang penulis ikuti antara lain, pada lingkup jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) pada Bidang Dana dan Usaha, selain itu penulis pula aktif pada organisasi di dalam lingkup program studi yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA). Adapun organisasi eksternal yang di ikuti penulis yaitu menjadi salah satu anggota dari Remaja Masjid Pondok Pesantren Mahasiswa Bhaitussodiq Bandar Lampung.



## **MOTTO**

“Jika Kamu Menolong (Agama) Allah, Niscaya Allah Akan Menolongmu dan  
Meneguhkan Kedudukanmu”

(Muhammad : 7 )

“Sesungguhnya Malaikat Meletakkan Sayapnya Sebagai Ridha Pada Para Pencari  
Ilmu”

(HR. Abu Daud No. 3641)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillaahirrahmaanirrahiim**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, dan Maha Penyayang.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini  
sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Kamijan dan Ibu Sri Purwati yang telah ikhlas  
memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini, membesarkanku  
dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran demi kebahagiaan anak-  
anaknya. Terimakasih atas segala doa yang terucap mengiringi langkah putrimu  
ini. Terimakasih untuk seluruh biaya dan dukungan serta bimbingan dari kedua  
orang tuaku, hingga aku sampai pada tahap ini. Allah akan selalu membalas jasa  
baik Bapak dan Ibu dengan pahala yang tak terhingga.

Terimakasih untuk Universitas Lampung yang telah memberikan banyak  
pembelajaran dan pengalaman yang akan menjadi tempat bersejarah bagi  
hidup saya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin. Penulisan skripsi yang berjudul “Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina Dan Kebijakan Ekonomi Alibaba (1953-1955)”, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Syaiful M. M.Si sebagai Pembahas Utama skripsi penulis, terima kasih bapak atas segala masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum., sebagai Pembimbing I skripsi penulis sekaligus dosen pembimbing akademik, terima kasih bapak atas segala saran, bimbingan, kepedulian serta motivasi yang bapak berikan kepada saya. Semoga kebaikan selalu menyertai bapak.
9. Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak Drs. Maskun, M., Bapak Ali Imron, S.s, M.Hum Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Bapak Drs. Syaiful. M. M.Si., Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Bapak Sumargono, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Aprilia Tri Aristina, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis banggakan dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Sahabat dan teman seperjuangan, Puspita Dewi Anggraeini, Diah Galuh, Dina Ulayani Harahap yang telah memberikan semangat dan bantuan baik secara materi maupun non materi selama ini.
13. Terimakasih juga untuk Kakakku Lulu.k Windawati dan adikku Royan Khas Ilmanudin yang selalu memberikan semangat selama ini
14. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.



15. Terkhusus untuk Sahabatku Elma Romayanti, Elma Aryani, Puspa Dewi Kusumaningsih, Alhamdulillah Jaza Kumullahukhaira selama ini sudah menemaniku di suka maupun duka baik di dunia perkuliahan maupun di kehidupan sehari-hari.
16. Untuk seluruh remaja masjid PPM Bhaitusshodiq, Syaairullah, *Alhamdulillah Jaza Kumullahukhaira* untuk seluruh semangat, dan motivasinya selama ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kitasemua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 17 September 2021

Asna Ariz Kawanti  
1713033023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan, Kegunaan, Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Konsep .....	7
2.1.1 Persamaan Kebijakan Ekonomi .....	7
2.1.2 Kebijakan Alibaba .....	8
2.1.3 Kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama Cina .....	9
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	10
2.3 Kerangka Teoritis .....	13
2.4 Paradigma.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.3.1 Teknik Dokumentasi.....	20
3.3.2 Teknik Kepustakaan .....	21
3.3 Teknik Analisis Data.....	22

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil .....	24
4.1.1 Keadaan Perekonomian Indonesia Sebelum 1953-1955. ....	24
4.1.2 Masa Pemerintahan Kabinet Ali Sastroamidjojo 1 (1953-1955)...	25
4.1.3 Kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama .....	30
4.1.4 Hubungan Luar Negeri Indonesia Dan Cina.....	33
4.1.5 Kebijakan Ekonomi Alibaba.....	38
4.1.4.1 Kebijakan Alibaba pada Sektor Pertanian. ....	42
4.1.4.2 Kebijakan Alibaba Sektor Perindustrian .....	42
4.1.6 Tabel Deskripsi Data. ....	45
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana Lima Tahun Pertama Cina Dan Kebijakan Ekonomi Alibaba Pada Sektor Pertanian .....	51
4.2.2 Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana Lima Tahun Pertama Cina Dan Kebijakan Ekonomi Alibaba Pada Sektor Perindustrian. ....	52

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Persamaan Kebijakan Rencana 5 Tahun Cina dan Kebijakan Alibaba...55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memasuki masa demokrasi Liberal mulai dari pengakuan kedaulatan Indonesia. Masa demokrasi Liberal berlaku antara tahun 1949-1959, ditandai dengan tumbuh suburnya partai politik dan berlakunya kabinet parlementer. Demokrasi Liberal di Indonesia ditandai oleh prestasi politik dan kemelut politik. Prestasi politik berupa pemberlakuan sistem multipartai dan penyelenggaraan pemilu yang demokratis. Kemelut politik berupa kabinet yang silih berganti dan perdebatan berkepanjangan dalam konstituante (Setiawan, 2018).

Indonesia telah kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 1 Agustus 1950, langsung dihadapkan oleh beberapa masalah penting, termasuk masalah ekonomi. Jatuhnya nilai rupiah dan merosotnya kegiatan ekspor telah meningkatkan laju inflasi dan krisis devisa yang terus berlanjut, bahkan semakin memuncak pada tahun 1954. Sementara itu, pengeluaran pemerintah untuk kegiatan non pembangunan cukup besar (Sejarah Bank Indonesia, 2002).

Pada Anggaran belanja tahun 1949, beberapa corak yang khusus bagi anggaran kolonial atau setengah kolonial tampak jelas dengan jelas pada anggaran tahun 1950-1951, yaitu:

- 1) Sebagian besar dari pendapatan negara diperoleh dari hasil pemungutan pajak-pajak;
- 2) Sebagian besar dari pendapatan ini dipergunakan untuk keperluan administrasi Pemerintah Sipil, untuk keperluan ketentaraan, kepolisian, penjara, dan pengadilan;

- 3) Sebagian dari pendapatan negara dipakai untuk membayar pinjaman dari luar negeri beserta dengan bunganya;
- 4) Hanya sebagian yang sangat kecil saja dari pendapatan negara digunakan untuk memenuhi kebutuhan materiil dan kulturil dari Rakyat kita;
- 5) Tempat-tempat yang penting dalam lapangan keuangan dikuasai sepenuhnya oleh perusahaan -perusahaan dan bank-bank modal asing;
- 6) Adanya defisit atau kekurangan anggaran belanja yang menimbulkan tekanan-tekanan inflasi yang luar biasa;
- 7) Tekanan-tekanan deflasi sebagai akibat dari pada politik masa ontslag semakin meluaskan pengangguran dan kemiskinan (Sakirman, 1954)

Posisi devisa mulai memburuk sejak pertengahan tahun 1951 yaitu pada masa kabinet Wilopo. Posisi tersebut terus berlanjut dan mencapai puncaknya pada bulan April-Mei 1954. Untuk memperbaiki posisi cadangan devisa, pemerintah menempuh beberapa kebijakan yang terfokus pada penggalakan kegiatan ekspor dengan memberikan kemudahan kepada beberapa eksportir. Pemerintah juga melakukan pembatasan impor secara kuantitatif pada pertengahan tahun 1954 dan tahun-tahun berikutnya. Pembatasan impor ini dilaksanakan, antara lain, dengan cara mempertinggi pungutan-pungutan tambahan atas impor (Sejarah Bank Indonesia, 2002).

Proses nasionalisme dari DJB mungkin menjadi satu hal yang ditunggu pada tahun ini, mengingat Indonesia harus segera mengatur sistem moneter negaranya, terutama peredaran uang yang bisa saja menyebabkan inflasi. Peran penting dari bank sirkulasi sangatlah vital untuk kelangsungan perekonomian negara. Pemerintah memiliki tanggungan menasionalisasikan DJB dan kemungkinan nasionalisasi ini terjadi pada April 1952.

15 Desember 1951 dikeluarkan Undang – Undang No. 24 Tahun 1951 tentang Nasionalisasi De Javasche Bank. Ini adalah salah satu hal yang di tunggu karena keluarnya undang – undang ini merupakan titik yang pasti mengenai nasionalisasi De Javasche Bank. Namun, muncul juga himbauan-himbau untuk melakukan

nasionalisasi DJB secara hati – hati agar tidak menimbulkan pertentangan lagi dengan pihak Belanda. Pada akhir tahun 1952, muncul pernyataan nama De Javasche Bank akan berganti menjadi Bank Indonesia. Latar belakang munculnya pernyataan ini mungkin berdasarkan pada UUD 1945 yang disusun oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang menyebutkan bahwa ada bank bernama Bank Indonesia yang akan menjadi badan pengatur peredaran uang di Indonesia. Dilihat dari fungsinya saja, DJB sebagai bank sirkulasi sama fungsinya dengan ‘Bank Indonesia’ yang disebutkan dalam UUD 1945 (Adisti, 2017).

Kabinet Ali mempunyai program 4 pasal:

- a) Program dalam negeri antara lain meningkatkan keamanan dan kemakmuran dan segera diselenggarakan pemilihan umum.
- b) Pembebasan Irian Barat secepatnya.
- c) Program luar negeri antara lain pelaksanaan politik bebas-aktif dan peninjauan kembali Persetujuan KMB.
- d) Penyelesaian pertikaian politik (Hatta, 2008).

Kabinet Ali Sastroamidjojo 1 adalah kabinet ke 4 setelah kabinet Wilopo, Ali berusaha menanggulangi kekacauan ekonomi yang terjadi di Indonesia dengan menempuh kebijakan ekonomi *Ali Baba*. Sistem ekonomi Ali-Baba diprakarsai oleh menteri perekonomian kabinet Ali Sastroamidjojo 1 yaitu Iskaq Tjokrohadisurjo. Menurut Iskaq dalam rangka memajukan ekonomi Indonesia perlu adanya kerja sama antara pengusaha pribumi dan non pribumi. Sistem ekonomi Alibaba merupakan penggalangan kerja sama antara pengusaha Cina dan pengusaha pribumi. Pengusaha non pribumi diwajibkan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengusaha pribumi. Pemerintah menyediakan kredit dan lisensi bagi pengusaha swasta nasional (Nalenan, 1982)

Kedekatan hubungan antara Indonesia dan Cina juga mulai terjalin baik pada masa Kabinet Ali Sastroamidjojo 1 tahun 1953-1955 hal ini terbukti dengan pengiriman duta besar pertama Peking ke Jakarta yaitu Wang Renshu dan pengiriman seorang elite Indonesia ke Peking yaitu Arnold Mononutu. Di Cina kebijakan Rencana 5 Tahun pertama Cina memperoleh keberhasilan karena mampu menasionalisasikan

kembali perekonomian di negara tersebut. Hal ini menjadi inspirasi bagi kabinet Ali Sastroamidjojo 1 untuk menetapkan kebijakan Alibaba.

Kebijakan Alibaba ditetapkan karena mayoritas sistem perekonomian yang ada di Indonesia pada masa itu adalah dikuasai oleh pengusaha asal Cina. Sehingga ditetapkan kebijakan Alibaba. Orang pribumi yang mempunyai ijin usaha dikenal dengan istilah *Ali* sedangkan Cina yang menjalankan perusahaan disebut *Baba*. Kebijakan ini bertujuan untuk memajukan pengusaha pribumi, agar para pengusaha pribumi bekerjasama untuk memajukan ekonomi nasional. Pada prakteknya setiap seorang *Baba* diwajibkan memberikan pengajaran kepada 2 orang pengusaha pribumi. Pertumbuhan dan perkembangan pengusaha swasta nasional pribumi dalam rangka merombak ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional (Pujoalwanto, 2014).

Berdasarkan kedekatan hubungan antara Indonesia dan Cina, banyaknya pengusaha Cina yang menguasai perindustrian di Indonesia, dan persamaan antara negara Indonesia dan Cina tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan ekonomi yang terjadi di Indonesia dan Cina yaitu Kebijakan Alibaba di Indonesia dan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama di Cina.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan Kebijakan Ekonomi *Alibaba* pada kabinet Ali Sastroamidjojo 1 dan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina. Permasalahan tersebut berusaha penulis sajikan dalam judul penelitian “Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina Dan Kebijakan Ekonomi Alibaba (1953-1955)”.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah persamaan antara Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Ekonomi Alibaba di Indonesia di bidang pertanian dan perindustrian ?”

## **1.3 Tujuan, Kegunaan, Dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Mengetahui dan memahami mengenai Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Ekonomi Alibbaba.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Ekonomi Alibbaba.
2. Menambah wawasan pengetahuan dalam mencermati mengenai Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Ekonomi Alibbaba..
3. Menambah pengetahuan untuk para tenaga pendidik mengenai kajian sejarah kebijakan Alibaba di Indonesia dan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina.
4. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pelajar maupun mahasiswa dalam kajian sejarah kebijakan Alibaba di Indonesia dan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina.

### 1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam hal ini, maka peneliti memberikan penjelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Objek penelitian : Kebijakan Ekonomi Alibaba dan Kebijakan Rencana Ekonomi 5 Tahun Cina.
- Subjek penelitian : Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama China Pada Kebijakan Ekonomi Alibaba (1953-1955).
- Penelitian : Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama China Pada Kebijakan Ekonomi Alibaba (1953-1955).
- Waktu penelitian : Tahun 2020-2021
- Tempat penelitian : Tempat penelitian dilakukan di Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Lampung, Perpustakaan Universitas Lampung, dikarenakan untuk mengkaji sebuah peristiwa sejarah diperlukan banyak literature buku guna menunjang penyelesaian penelitian ini.
- Konsentrasi ilmu : Ilmu Sejarah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Persamaan Kebijakan Ekonomi**

Persamaan adalah keadaan yang sama atau yang serupa dengan yang lain atau persesuaian. Menurut KBBI persamaan merupakan perihal mempersamakan (tingginya, tingkatannya, perbandingannya, dan persesuaian).

Persamaan dalam ekonomi merupakan keadaan yang sama atau serupa tentang suatu produk, jasa, atau proses. Dalam hal ini yang memiliki persamaan yaitu antara Kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Alibaba pada masa Kabinet Ali Sastroamidjojo 1 (Bahri, 2019). Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Kebijakan menurut David Easton ialah keputusan yang diambil oleh pemerintah atau pemimpin kelompok/organisasi sebagai kekuasaan untuk mengalokasikan nilai-nilai bagi masyarakat atau anggota kelompoknya secara keseluruhan.

Henry Eulau dan Kenneth Previt merumuskan kebijakan sebagai keputusan yang tetap, ditandai oleh kelakuan yang berkesinambungan dan berulang-ulang pada mereka yang membuat kebijakan dan yang yang melaksanakan kebijakan yang telah dibuat (Tangkilisan, 2003)

Kebijakan atau keputusan dapat dilihat menurut bidang tertentu dimana kebijakan itu di keluarkan, antara lain adalah:

- Kebijakan Publik
- Kebijakan Ekonomi
- Kebijakan Pertahanan dan Keamanan
- Kebijakan Politik (Dunn, 1999).

Kebijakan ekonomi adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kebijakan ekonomi yaitu suatu pernyataan tujuan dan metode untuk mencapai tujuan (instrumen kebijakan) yang dilakukan oleh pemerintah, partai politik, badan usaha, dan lain-lain. Mengacu pada tindakan sebuah kebijakan pemerintah dalam mengambil kebijakan atau keputusan di bidang ekonomi, kebijakan ini dapat pula mencakup didalamnya sistem untuk menetapkan sistem perpajakan, suku bunga dan anggaran pemerintah serta pasar tenaga kerja, kepemilikan nasional, dan otonomi daerah dari intervensi pemerintah ke dalam perekonomian. Pada masa kepemimpinan Kabinet Ali Sastroamodjojo I, kebijakan ekonomi yang dilakukan lebih menekankan Indonesianisasi perekonomian dan memberi dorongan kepada para pengusaha pribumi (Budiharjo, 1992).

Persamaan kebijakan ekonomi adalah suatu keadaan yang sama atau serupa tentang kebijakan atau keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah dibidang ekonomi. Dalam penelitian ini kebijakan ekonomi yang memiliki persamaan adalah kebijakan ekonomi rencana 5 tahun pertama Cina dan Kebijakan ekonomi Alibaba (1953- 1955).

### **2.1.2 Kebijakan Ekonomi *Ali Baba***

Kabinet Ali Sastroamidjojo 1 Pada masa kepemimpinan Kabinet Ali Sastroamodjojo I, kebijakan ekonomi yang dilakukan lebih menekankan Indonesianisasi perekonomian dan memberi dorongan kepada para pengusaha pribumi. Dua bulan setelah mundurnya Kabinet Wilopo terbentuk kabinet baru yaitu Kabinet Ali Sastroamidjojo I (31 Juli 1953 -12 Agustus 1955). Kabinet Ali mendapat dukungan dari PNI dan NU, sedangkan Masyumi memilih sebagai oposisi.

Kabinet Ali mempunyai program 4 pasal:

- a) Program dalam negeri antara lain meningkatkan keamanan dan kemakmuran dan segera diselenggarakan pemilihan umum.
- b) Pembebasan Irian Barat secepatnya.
- c) Program luar negeri antara lain pelaksanaan politik bebas-aktif dan peninjauan kembali Persetujuan KMB.
- d) Penyelesaian pertikaian politik ( Hatta : 2008 ) .

Kebijakan Ali Baba adalah istilah yang digunakan untuk kebijakan ekonomi yang di tempuh kabinet Ali Sastroamidjojo 1. Ali yang dimaksud adalah istilah untuk menyebut orang pribumi. Kata ali diambil dari nama perdana menteri Indonesia pada masa itu yaitu Ali Sastroamidjojo yang melambangkan orang pribumi. Sedangkan Baba adalah istilah untuk menyebut pengusaha asing atau China. Ali-Baba atau Ali Johnson. Orang pribumi yang mempunyai ijin usaha dikenal dengan istilah *Ali* sedangkan Cina yang menjalankan perusahaan disebut *Baba*. Kebijakan ini bertujuan untuk memajukan pengusaha pribumi, agar para pengusaha pribumi bekerjasama untuk memajukan ekonomi nasional. Pertumbuhan dan perkembangan pengusaha swasta nasional pribumi dalam rangka merombak ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional (Pujoalwanto : 2014).

### **2.1.3 Kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama Cina**

Cina merupakan salah satu negara yang paling terlihat mengalami kemajuan di bidang ekonomi pada saat ini. Hal ini merupakan pencapaian yang cukup signifikan mengingat kondisi perekonomian Cina yang dahulu tergolong sangat kurang. Pada awal tahun 1990-an, Cina semakin giat meningkatkan perekonomiannya dengan mulai merambah ke sektor e-commerce. Menurut (Hongfei, 2017) dalam National Report on E-commerce Development in China dari United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), internet mulai masuk ke Cina pada tahun 1994, dan dalam 20 tahun terakhir, telah menembus industri dan sektor komersial di Cina. Perubahan mendasar yang dibawa oleh Internet telah tergabung dalam operasi pasar industri tradisional, sehingga dalam beberapa tahun terakhir, sektor e-

commerce Cina telah menunjukkan momentum pertumbuhan yang eksplosif (Trisnawati, 2019).

Mao sebagai pimpinan republik rakyat cina, langkah pertama adalah mempersiapkan landasan pembangunan menuju suatu negara sosialis industri modern. Pemerintahan koalisi dibentuk dengan tugas awal menyelesaikan masalah- masalah mendesak dalam rangka rekonstruksi dan konsolidasi, seperti yang di susun Mao dalam *Neo Democracy*(1940) dan *On Coalition Government* (1945) (Wang, 1976). Rencana Pembangunan Lima Tahun pertama (*The First Five Year Plain*) secara resmi diluncurkan tahun 1953 dan berakhir pada tahun 1957. Mao memberikan penekanan pada pembangunan Industrialisasi dengan perhatian pertama Industri berat (Nusyirwan, 2004).

Perkembangan industri yang pesat diimbangi dengan modernisasi di bidang-bidang yang lain yaitu pertanian, transportasi, pendidikan, kesehatan dan komunikasi. Reformasi agraria adalah agenda pemerintah selanjutnya, Undang-undang agraria baru disusun untuk mengatur kepemilikan tanah pertanian milik perseorangan menjadi milik kolektif yang dibagi secara adil dan dikerjakan secara bersama-sama, untuk kepentingan publik (Wang, 1976).

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitan ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Persamaan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina Dan Kebijakan Ekonomi Alibaba (1953-1955).”

1. Penelitian dengan judul Kebijakan Ekonomi Sistem Alibaba Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Pada Masa Kabinet Ali 1

(1953-1955) oleh Wenti Widoretno Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2004.

Penelitian dengan judul Kebijakan Ekonomi Sistem Alibaba Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Pada Masa Kabinet Ali 1 (1953-1955) bertujuan untuk mengetahui tentang kebijakan ekonomi sistem Alibaba yang di terapkan pada kabinet Ali Sastroamidjojo 1 tahun 1953- 1955 serta dampak dari kebijakan tersebut bagi perekonomian Indonesia saat itu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode historis. Hasil penelitian meliputi latar belakang penerapan kebijakan ekonomi Alibaba, eksistensi pengusaha cina di Indonesia, penerapan kebijakan ekonomi Alibaba, dampak dari penerapan kebijakan Alibaba bagi perekonomian bangsa Indonesia pada kabinet Ali Sastroamidjojo 1.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu memiliki kesamaan pada objek penelitian yaitu kabinet Ali Sastroamidjojo 1 tahun 1953-1955. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas terletak pada sudut pandang dan teori yang digunakan, penelitian di atas meneliti tentang kebijakan ekonomi Alibaba pada kabinet Ali Sastroamidjojo 1 serta dampaknya bagi perekonomian Indonesia sedangkan penelitian penulis meneliti tentang persamaan kebijakan ekonomi Alibaba dan kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina.

2. Penelitian dengan judul Perkembangan Ekonomi Cina Masa Mao Zedong dan Hubungan Ekonomi Cina Dengan Asean – Cina Free Trade Area oleh Carla Tinaningsih Mahasiswa Universitas Indonesia Tahun 2008.

Penelitian dengan judul Perkembangan Ekonomi Cina Pasca Mao Zedong dan Hubungan Ekonomi Cina Dengan Asean–Cina Free Trade Area bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekonomi di Cina serta kebijakan yang di tempuh Cina pada masa Mao Zedong (1949-1960) dan hubungan ekonomi Cina dengan Asean-Cina Free Trade Area. Metode yang digunakan pada penelitian di atas adalah metode historis. Hasil penelitian di atas yaitu menjelaskan mengenai keadaan perekonomian Cina pada masa

Mao Zedong tahun 1949-1960, kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh Mao Zesong sebagai upaya memperbaiki keadaan Ekonomi Cina serta menjelaskan hubungan ekonomi Ciina dengan Asean-Cina Free Trade Area.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu menjelaskan mengenai kebijakan yang di tempuh Mao Zedong pada masa jabatannya yang membuat Cina menjadi negara dengan sistem perekonomian yang baik dan berpengaruh di dunia. Penulis menggunakan kebijakan rencana 5 tahun pertama Cina sebagai objek penelitian. Persamaan selanjutnya yaitu menggunakan metode historis pada penelitian tersebut. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu penulis hanya meneliti 1 kebijakan pada masa Mao Zedong yaitu kebijakan rencana 5 tahun pertama Cina.

3. Penelitian dengan judul Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Pemerintahan Soekarno (1949-2966) oleh Sulfachriadi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar tahun 2015.

Penelitian dengan judul Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Pemerintahan Soekarno (1949-2966) bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem politik luar negeri Indonesia yang menganut sistem ekonomi bebas aktif pada masa pemerintahan Presiden Soekarno pada 1949-1966. Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan politik luar negeri Indonesia dengan negara-negara lain termasuk negara Cina.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai hubungan kerja sama antara negara Indonesia dengan negara Cina. Dan dari kerja sama inilah memberikan pengetahuan bahwa negara Cina dan Indonesia memiliki kedekatan hubungan luar negeri yang baik.



### 2.3 Kerangka Teoritis

Teory yang digunakan pada penelitian ini yaitu “*Teory Persamaan Kebijakan Ekonomi*”. Teory persamaan ekonomi yaitu keadaan yang sama atau serupa antara beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang ekonomi dinegara tersebut.

Dalam hal ini kebijakan ali-baba memiliki persamaan dengan kebijakan yang berasal dari China sebagai negara yang memiliki kemajuan ekonomi yang cukup pesat yaitu Rencana Lima Tahun Pertama pada tahun 1953. Hal ini dapat terjadi karena di Indonesia kegiatan perekonomian khususnya dibidang industri mayoritas dikuasai oleh orang Cina yang tinggal di Indonesia. Selain itu juga kedekatan hubungan antara kedua negara menjadi inspirasi untuk menetapkan kebijakan Alibaba di Indonesia.

Di Cina setelah memulihkan basis ekonomi yang layak, kepemimpinan di bawah Mao Zedong, Zhou Enlai, dan veteran revolusioner lainnya dipersiapkan untuk memulai program intensif pertumbuhan industri dan sosialisasi. Untuk tujuan ini administrasi mengadopsi model ekonomi Soviet , berdasarkan kepemilikan negara di sektor modern, unit kolektif besar di bidang pertanian , dan perencanaan ekonomi terpusat.

Pendekatan Soviet terhadap pembangunan ekonomi diwujudkan dalam Rencana Lima Tahun Pertama (1953). Seperti dalam ekonomi Soviet, tujuan utama adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan penekanan utama pada pengembangan industri dengan mengorbankan pertanian dan konsentrasi khusus pada industri berat dan teknologi padat modal. Perencana Soviet membantu rekan-rekan Cina mereka merumuskan rencana itu. Sejumlah besar insinyur , teknisi , dan ilmuwan Soviet membantu mengembangkan dan memasang fasilitas industri berat baru, termasuk banyak pabrik dan peralatan yang dibeli dari Uni Soviet. Kontrol pemerintah atas industri meningkat selama periode ini dengan menerapkan tekanan keuangan dan bujukan untuk meyakinkan pemilik perusahaan swasta, modern

untuk menjualnya ke negara atau mengubahnya menjadi perusahaan publik-swasta bersama di bawah kendali negara.

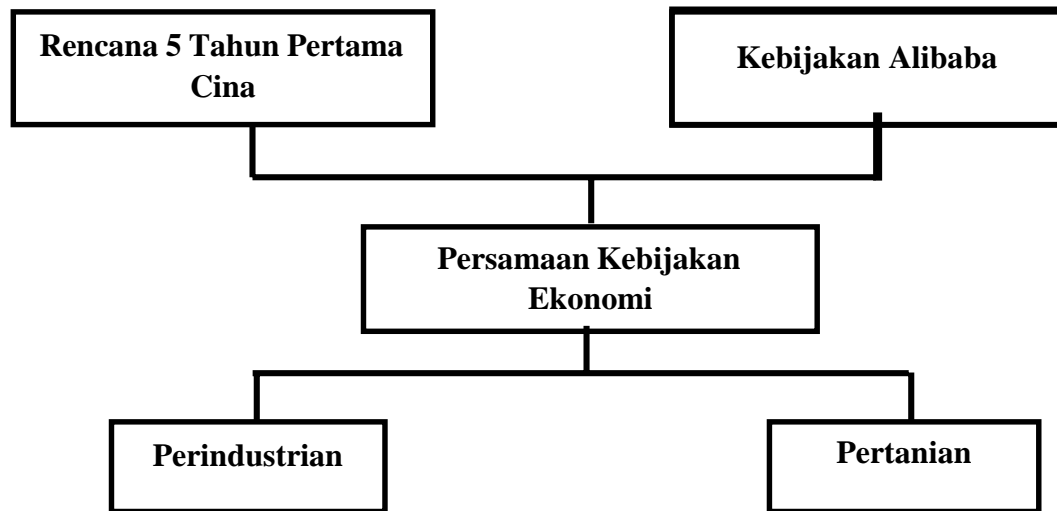
Pada tahun 1956 sekitar 67,5 persen dari semua perusahaan industri modern adalah milik negara, dan 32,5 persen berada di bawah kepemilikan publik-swasta bersama. Tidak ada perusahaan swasta yang tersisa. Selama periode yang sama, industri kerajinan diorganisasikan ke dalam koperasi, yang merupakan 91,7 persen dari semua pekerja kerajinan pada tahun 1956

Hal ini juga dilaksanakan Iskaq Tjokrohadisurjo yang ingin menasionalisasikan sistem perekonomian di Indonesia. Yang mana pada waktu itu perindustrian di Indonesia dikuasai oleh orang-orang atau pengusaha asal China. Banyaknya pengusaha-pengusaha asal Cina di Indonesia di masa itu yang mencapai keberhasilan tidak terlepas dari sifat orang Cina yang dikenal tekun, ulet dan bekerja keras. Dengan tujuan menciptakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan penekanan utama pada pengembangan industri dengan mengorbankan pertanian dan konsentrasi khusus pada industri berat dan teknologi padat modal. Iskaq menerapkan sistem ekonomi Alibaba merupakan penggalangan kerja sama antara pengusaha Cina dan pengusaha pribumi.

Pengusaha non pribumi diwajibkan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengusaha pribumi. Pemerintah menyediakan kredit dan lisensi bagi pengusaha swasta nasional. Lisensi yang diberikan pada bagi para importir nasional yaitu 80%- 90% dari lisensi devisa. Pada penetapan kebijakan ekonomi Alibaba sekitar 42,8% dari devisa diberikan kepada importir Indonesia, 30,8% diberikan kepada importir eropa, 24,4% di berikan kepada importir Cina, 2,2% kepada importir asia lainnya. Tujuan dari sistem ekonomi Ali-baba tersebut adalah menekankan Indonesianisasi perekonomian dan memberi dorongan kepada para pengusaha pribumi agar pengusaha pribumi memiliki kemampuan untuk bersaing dibidang industri dengan pengusaha non pribumi atau China.

Dalam penelitian ini beberapa sektor ekonomi yang ingin diteliti yaitu sektor ekonomi pertanian dan perindustrian yang terjadi pada kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Alibaba.

## 2.4 Paradigma



Garis Hubung

---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan faktor yang penting dalam memecahkan suatu masalah dimana metode berperan dalam banyak hal termasuk turut menentukan suatu penelitian metode biasanya berkaitan dengan struktur dalam penulisan atau penyusunan suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat dari para ahli dimana pendapat itu antara lain adalah “Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1998).

Menurut Peter L. Senn dalam Hamid dan Madjid (2011: 40) “Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Sedangkan Menurut Daliman “Metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien” (Daliman, 2012). Menurut Sugiyono (2011: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan penulis maka untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga berkaitan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis. Penelitian historis sendiri menurut Nugroho Notosusanto adalah “Sekumpulan prinsip atau aturan yang sistematis yang

dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dari pada hasil-hasilnya dalam bentuk tertulis” (Nugroho Notosusanto, 1984).

Menurut Gilbert J. Garragan, S.J dalam Daliman (2012: 27) Mendefinisikan “Metode sejarah atau metode historis sebagai seperangkat asas atau aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis”.

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lampau atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang terjadi pada masa lalu terlepas dari keadaan sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masalah. Selanjutnya seringkali juga hasilnya dapat digunakan untuk memberi gambaran pada kejadian atau peristiwa di masa yang akan datang. Metode historis biasanya datanya cenderung lebih lama usianya, yang sudah berumur berabad-abad atau yang sudah layak bernilai sejarah.

Selanjutnya Nugroho Notosusanto membagi penelitian sejarah ke dalam empat langkah yaitu :

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber data.
2. Kritik, yaitu menyelidiki keaslian dan keabsahan sumber-sumber data yang di dapat.
3. Interpretasi, yaitu merangkai berbagai sumber-sumber data yang telah di kritik menjadi satu kesatuan yang mampu menerangkan objek penelitian.
4. Historiografi, yaitu tahap penulisan hasil penelitian (Notosusanto, 1984:).

Sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan dalam metode historis tersebut, maka perlu diadakan diskripsi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun diskripsi yang akan dilakukan dari langkah-langkah metode historis tersebut, antara lain :

### 1. Heuristik

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan di bahas. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan judul yang diajukan dalam proposal. Sumber-sumber yang di maksud ini berupa buku, arsip dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencari, mengumpulkan data-data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencari buku-buku dan dokumen baik bentuk cetak maupun bukan cetak. Buku- buku dan dokumen tersebut di dapat dengan cara mengunjungi perpustakaan- perpustakaan seperti Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Universitas Lampung dan juga koleksi buku yang ada di Laboratorium Program Studi pendidikan Sejarah, serta e-book peneliti temukan di dalam Google (Internet) dengan menelusuri jurnal-jurnal penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### 2. Kritik

Kritik sumber, merupakan tahapan untuk memeriksa apakah sumber-sumber yang telah diperoleh dari perpustakaan Universitas Lampung, Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung dan juga koleksi buku yang ada di Laboratorium Program Studi pendidikan Sejarah serta ebook peneliti temukan di dalam Google (Internet) merupakan sumber yang dikehendaki atau tidak. Selanjutnya, maka sumber-sumber tersebut harus dipisahkan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Setelah itu, dilakukanlah kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merujuk pada penelitian fisik, apakah buku atau literatur bisa di percaya dengan cara membandingkan literatur satu dengan literatur lainnya. Selanjutnya untuk kritik intern lebih menekankan pada isi buku tersebut.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan memberikan penafsiran terhadap data-data yang telah ditetapkan dari berbagai sumber dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Setelah penafsiran terhadap sumber-sumber dilakukan,

maka peneliti merangkai data-data tersebut menjadi satu kesatuan secara kronologis. Penafsiran dilakukan agar peneliti dapat menuliskan hasil penelitian.

#### 4. Historiografi

Historiografi, merupakan tahap akhir dalam langkah-langkah metode historis yaitu tahap penulisan sejarah yang dalam tahap ini tidak hanya menuliskan fakta-fakta atau sumber dan informasi mengenai hasil penelitian, tetapi juga menyampaikan suatu pemikiran melalui interpretasi yang dilakukan peneliti berdasarkan sumber informasi dan fakta hasil penelitian.

Berdasarkan data-data dan sumber yang telah peneliti peroleh maka peneliti akan menuliskan penelitian ini secara sistematis dan kronologis berdasarkan panduan penulisan skripsi Universitas Lampung, serta berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah peneliti tetapkan, penulisan ini pula di tulis berdasarkan penafsiran hasil pemikiran peneliti berdasarkan data-data yang ada, sehingga didapatlah sebuah penelitian yang berjudul “ Persamaan kebijakan ekonomi rencana 5 tahun pertama Cina dan kebijakan ekonomi Alibaba (1953-1955)”.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena pada umumnya data yang didapat akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2011: 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti, maka dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

#### **3.2.1 Teknik Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2002: 206) “Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, biografi, surat kabar, majalah,



prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya”. Menurut Nawawi (1993: 133) “Teknik Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, teknik dokumentasi merupakan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui peninggalan-peninggalan tertulis baik berupa catatan, transkrip, biografi, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.

### **3.2.2 Teknik Kepustakaan**

Menurut Joko Subagyo (2006: 109) “ Teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalahan”. Menurut Nawawi (1993: 133). Teknik kepustakaan merupakan studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dipergustakaan yaitu melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber data melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menambah pengetahuan dan dapat menganalisa permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan buku-buku yang relevan dengan penelitian, buku-buku tersebut didapat dari Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, Perpustakaan Universitas Lampung, dan juga koleksi buku yang ada di Laboratorium Program Studi pendidikan Sejarah, serta e-book peneliti temukan di dalam Google (Internet) dengan menelusuri jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan atau cara yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses mencari dan menyusun data-data yang telah diperoleh, dari hasil pengumpulan data maka disusunlah data-data tersebut secara sistematis. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011: 244) “Teknik analisis data adalah suatu tahapan atau cara pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011: 244) “Teknik Analisis data dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurrahman (1999: 64), interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Menurut Berkhofer dalam Abdurrahman (1999: 64), analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh (Abdurrahman :64).

Menurut Kartodirdjo (1999:2) analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan di pakai dalam membuat analisis itu. Data yang diperoleh diinterpretasikan, dianalisis isinya dan analisis data harus berpijak pada kerangka teori yang dipakai sehingga menghasilkan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian. Analisis merupakan langkah yang penting, dimulai dari melakukan kegiatan pengumpulan data kemudian melakukan kritik ektern dan intern untuk mencari otensitas dan kredibilitas sumber yang didapatkan. Dari langkah ini dapat diketahui sumber yang benar-benar dibutuhkan dan relevan dengan materi penelitian. Selain itu,

membandingkan data dari sumber sejarah tersebut dengan bantuan seperangkat kerangka teori dan metode penelitian sejarah, kemudian menjadi fakta sejarah. Agar memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami, fakta tersebut ditafsirkan dengan cara merangkaikan menjadi karya yang menyeluruh dan masuk akal (Kartodirjo:2)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina memiliki persamaan dengan Kebijakan Ekonomi Ali-baba. Dalam penelitian ini beberapa sektor ekonomi yang diteliti antara yaitu pertanian dan perindustrian pada kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Alibaba. Kebijakan di Indonesia dan Cina memiliki banyak kesamaan di antaranya kesamaan pada cita-cita yaitu menghapus penindasan dan mewujudkan keadilan sosial. Selain itu Cina memiliki ide pemerintahan dengan mobilisasi rakyat Tiongkok yang membawa pada kemajuan ekonominya. Sistem perekonomian yang mayoritas pertanian klasik dan industri sederhana di Cina juga merupakan kesamaan dengan sistem perekonomian Indonesia masa itu. Terlebih lagi negara Indonesia memiliki kedekatan hubungan luar negeri dengan Cina.

Dalam penelitian ini penyebab terjadinya persamaan antara Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina dan Kebijakan Ekonomi Alibaba yaitu karena 2 negara ini memiliki kesamaan dibidang ekonomi yang mayoritas adalah pertanian dan industri yang masih menengah. Dibidang pertanian Cina membuat pertanian yang lebih modern untuk kemajuan sistem pertanian negaranya, hal ini juga dilakukan pada kabinet Alibaba yaitu dengan modernisasi sistem pertanian di Indonesia. Dibidang industri perusahaan-perusahaan di Cina diberikan pinjaman kredit lisensi untuk menasionalisasikan perindustrian di negara Cina. Selain itu pengadaan pajak dan sistem pemerintahan yang bersentral ke pusat mempermudah pemerintah dalam mengatur proses nasionalisasi perekonomian di Cina.

Di Indonesia hal ini juga terjadi tepatnya pada masa Kabinet Ali Sastroamidjojo I dengan Kebijakan Alibaba. Kebijakan Alibaba menekankan pada nasionalisasi perindustrian di Indonesia. Hal ini dilakukan karena di Indonesia banyak terdapat pengusaha-pengusaha Tionghoa yang memiliki perusahaan dan dapat menguasai sistem perekonomian di Indonesia. Para pengusaha lokal diberikan kredit lisensi dan pinjaman oleh Iskaq Tjokrohadisurjo selaku menteri perdagangan. Para pengusaha Tionghoa juga diwajibkan bekerja sebagai manager tertinggi namun tetap di pimpin oleh pengusaha pribumi. Pengusaha Tionghoa juga diwajibkan memberikan pengajaran kepada pengusaha lokal agar mampu bersaing di dunia perindustrian dengan tujuan nasionalisasi perekonomian di Indonesia berhasil.

## **5.2 Saran**

Saran dari penulis setelah terselesaikannya skripsi ini yaitu dalam pembuatan arsip khususnya inventaris negara data dari tulisan asli dapat diperbarui dengan tulisan word atau sebagainya untuk mempermudah pembacaan data. Serta bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Persamaan Kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama Cina Dan Kebijakan Alibaba (1953-1955) agar menyempurnakan data yang sudah diperoleh dari penelitian ini. Saran bagi Pembaca semoga mampu menjadi sumber belajar mengenai Persamaan Kebijakan Rencana 5 Tahun Pertama Cina Dan Kebijakan Alibaba Pada Masa Kabinet Ali Sastroamidjojo I dan menjadi bahan referensi untuk lebih menambah wawasan mengenai Kebijakan Ekonomi Alibaba Pada Masa Kabinet Ali Sastroamidjojo I dan Kebijakan Ekonomi Rencana 5 Tahun Pertama Cina. Serta Bagi mahasiswa terutama untuk mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah dapat dijadikan sumber bacaan yang bermanfaat dan sumber referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, R. (1956). Mendajung dalam Taufan: Ichtiar dan Ichtiar Politik Luar Negeri Indonesia 1956. Jakarta: Penerbit Endang Hal 141
- Adisti. 2017. Nasionalisasi De Javasche Bank. Jurnal HISTMI Vol 5. Hal 6.
- Aziz A, Fuad. 2017. "Sosialisme Pasar di Cina". Jurnal Ilmu Politik Vol 8. No. Hal 65-68.
- Budiharjo, Mirrim. 1992. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta . Gramedia Pustaka Utama.
- Daliman. 2012. Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Darini, Ririn. 2010. "Garis Besar Sejarah Era Mao", dalam makalah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dunn, W.N. 1999. Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta. Hanindita Graha
- Widya. Feith, H. (1995). Sukarno-Militer dalam Demokrasi Terpimpin. Jakarta: Sinar Harapan 67
- Feith dan Castles. Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965, Pustaka Sinar Harapan : Jakarta. 1988.
- George Mc, Turnan, Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia, UNS: Pustaka sinar harapan, 1995, hlm. 221.
- Gunawan Wiradi, Politik Pertanian/Agraria di Indonesia Dari Masa Ke Masa, hlm.8 diakses melalui <http://kpa.or.id/publikasi/download/a86da-gwr-2005-politik-agraria-di-indonesia-dari-masa-ke-masa.pdf>
- Hatta, M. (2008). Demokrasi kita: dan pikiran-pikiran tentang demokrasi dan kedaulatan rakyat. Segi Arsy.
- Hidayat, A., & Hidayat, F. (2020). Dinamika Nasional De Javasche Bank: Sebuah Perjuangan Menjadi Bank Indonesia (1950-1953).

Ichtsar Parlemen, Vol. 4, 2 Desember 1953

Indonesia, B. (2005). Sejarah Bank Indonesia periode II: 1959-1966, Bank Indonesia pada masa ekonomi terpimpin. Jakarta: Bank Indonesia.

John O. Sutter, Indonesianisasi : Politics in a Changing Economy, N.Y. Cornell University, 1959, hlm.1032.

Kanumoyoso, B. (2001). Nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda. Jakarta: Sinar Harapan Hal 37

Kartodirdjo, Sartono. 1999. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Liu, H. (2015). Sukarno, Tiongkok dan Pembentukan Indonesia 1949-1965.

Jakarta: Komunitas Bambu Hal: 184-236

Majalah Monitor, no.4 Tahun II/Agustus '79. Hal.7

Muhaimin, Y. (1990). Bisnis dan politik: kebijaksanaan ekonomi Indonesia 1950-1980. LP3ES.Hal 81

Mozingo, D. (2007). Chinese policy toward Indonesia, 1949-1967. Equinox Publishing. Hal : 113-114

Nalenan, Ruben. 1982. Iskaq Tjokrohadisurjo. Jakarta. Gunung Agung. Hal 138.

Notosusanto, Nugroho. 2010. Sejarah Nasional Indonesia VI. Jakarta: Balai Pustaka.

Notosusanto, N. (1984). Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Jakarta. Idayu Pres.

Nusyirwan, Sri H. 2004. Konsep Revolusi Kebudayaan Menurut Mao Zedong. Jurnal Filsafat 2(1), 60-65.

OKTASARI, W. (2016). PERAN MAO ZEDONG DALAM PEREKONOMIAN CINA TAHUN 1949-1960. Prodi. Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia VI, Jakarta : Balai Pustaka, 1993, hlm. 526.

Pujoalwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia. Yogyakarta. Graha Ilmu. Hal 40.

RIAWAN, Y. H. U. KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH RI MASA DEMOKRASI LIBERAL 1950-1959.

- Ricklefs M.C, Sejarah Indonesia Modern 1200-2004, Jakarta, Serambi, 2005, hlm.489-490
- Sakirman. 1954. Djalan Keluar Dari Krisis Ekonomi. Jakarta. Jajasan Pembaruan.
- Sayuti, husin. 1998. Pengantar Metodologi Riset. Jakarta: Fajar Agung.
- Setiawan, Johan. 2018. Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Demokrasi Liberal Tahun 1950-1959. Jurnal Hostoria Vol 6. No 2. Hal 367.
- Sudirman, Ali. 2014. Sejarah Lengkap Indonesia. Jakarta. Diva Press. Hal 374.
- Sumitro Djojohadikusumo, Kebijakan Ekonomi Keuangan, Majalah Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 1956, volume 9 (1), hal. 2
- Tangkilisan, Hesel. 2003. Kebijakan Publik Yang Membumi. Yogyakarta. YPAPI dan Lukman Offset.
- Trisnawati, Ananda. 2019. Kepentingan Ekonomi Dibalik Respon Pemerintah Cina Terhadap United State Trade Representative (USTR) Notorious Markets List. Semarang. Jurnal of International Relations. 4(5), 619-622.
- Utomo, Satriono. 2017. "Indonesia, Tiongkok dan Komunisme, 1949-196". Jurnal Indonesian Perspective, Vol. 2, No. 1 Hal 65-75
- Wardodjo, Waskito. 2018. " Ekonomi Indonesia 1950-an dan Penguasaan Negara Terhadap Perusahaan Kereta Api Pasca-KMB 1949". Jurnal Indonesian Historical Studies, Vol. 2 No. 2. Hal 96-106.
- Widya, Citra. 2020. "Sistem Perekonomian Demokrasi Liberal Dan Tercapainya Pemilihan Umum 1 Pada Tahun 1955 Di Indonesia". Jurnal Undiksha, Vol 2. Hal 69-85.
- Wijayanti, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Indonesia Masa Orde Lama Dibidang Ekonomi Terhadap Bisnis Orang Cina. Jurnal Artefak, 3(2), 113-118.
- Wilopo, Zaman Pemerintahan Partai Partai Dan Kelemahannya, Jakarta: Yayasan Idayu, 1976, hlm. 28.
- Winjosoebroto, Soetandyo. 1997. "Kloning: Kemungkinan Teknis dan Implikasi Permasalahan Sosial-Etisnya", dalam makalah Sarasehan Nasional Surabaya.